

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Riwayat Hidup Guru Ahmad Suhaimi

Guru Ahmad Suhaimi adalah seorang anak yang berasal dari keluarga sederhana, namun karena didikan dari orang tua beliau serta dukungan lingkungan yang baik dan agamis, Guru Ahmad Suhaimi menjadi anak yang cerdas dan mempunyai kepribadian santun.

Ahmad Suhaimi atau yang lebih dikenal dikalangan masyarakat dengan sebutan Guru Ahmad Suhaimi, lahir di Sebuah Desa Sungai Tabukan, Kecamatan Sungai Tabukan, Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tanggal 12 Agustus tahun 1945. Seorang juru dakwah yang sekarang berumur 75 tahun, melakukan dakwah Islamiyah.

Guru Ahmad Suhaimi menghabiskan waktu kanak-kanak sampai dewasa di lingkungan yang kental dengan nilai-nilai keIslaman, dimana beliau diajarkan secara langsung oleh orang tua beliau dan para guru beliau dalam berbagai ilmu-ilmu Islam serta bagaimana menjadi seorang juru dakwah atau *dai* merupakan kertertarikan yang tumbuh dalam diri beliau atau bisa disebut cita-cita guru Ahmad Suhaimi semenjak kecil.⁶⁸

Pendidikan formal guru Ahmad Suhaimi memulai pendidikan di tahun belum ada yang namanya Madrasah atau SD tetapi di masa beliau dinamakan SR (Sekolah Rakyat) sederajat dengan Madrasah enam tahun,

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Ahmad Suhaimi di Desa Sungai Haji, 11 Juli 2020

PGA empat Tahun, D2 Rakha, D3 Rakha dan pendidikan terakhir S1 Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin.

Guru Ahmad Suhaimi dikenal dengan kepribadian yang sangat santun dan bersahaja, serta mempunyai kepedulian sosial terhadap masyarakat yang ada disekitar. Oleh karena itu ketika guru Ahmad Suhaimi berdakwah di desa Sungai Haji beliau sangat disenangi oleh masyarakat yang ada di desa, terutama oleh anak-anak dan remaja.

Sebelum kedatangan guru ahmad Suhaimi kegiatan berdakwah di Desa Sungai Haji sangat minim, dikarenakan kurangnya minat masyarakat dan kurangnya tokoh agama yang berpengaruh di Desa Sungai Haji. Tetapi ketika kedatangan beliau perlahan masyarakat desa ini membuka diri untuk aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan guru Ahmad Suhaimi, beliau mudah bergaul kepada semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa bahkan guru Ahmad Suhaimi merupakan seorang pengajar atau guru MI Raudhatul Jinan, beliau juga aktif kegiatan sosial yang diadakan Desa Sungai Haji, misalnya kegiatan gotong royong dan lain-lain.

Dari kecil guru Ahmad Suhaimi sudah diajarkan tentang Ilmu Agama maka beliau sangat giat dalam mempelajari baik itu dirumah dengan orang tua, di tempat mengaji dan sekolah. Maka Allah membukakan jalan kepada beliau untuk menjadi seorang da'i. Dari sekolah beliau sudah berani tampil didepan masyarakat berkat kepandaian beliau dalam bidang muhadarah akhirnya beliau bisa tampil di depan masyarakat dengan berani. Dan atas keberanian beliau, beliau diminta mengkhutbah baik di desa

sendiri maupun desa tetangga. Tidak hanya menjadi da'i beliau juga seorang pemimpin atau yang mengetuai muhadarah semasa sekolah di Rakha Amuntai. Karena kepandaian beliau, beliau bisa diminta untuk menggantikan guru untuk mengajar atau istilahnya asisten.

Guru Ahmad Suhaimi semasa sekolah di Rakha mendapat tawaran mengkhutbah dan ceramah, tetapi beliau masih belum berani keluar pada lingkup sekolah. Baru setelah beliau berumur 20 tahunan lebih beliau berani mengambil saat seseorang meminta beliau mengkhutbah ataupun ceramah.

Setelah lulus dari IAIN Antasari Banjarmasin beliau kembali Desa untuk mengabdikan diri di Desa yang telah melahirkan beliau. Beliau menjadi guru Agama di salah satu sekolah MI atau Yayasan Raudhatul Jinan yang berada di Desa Rantau Bujur Hulu, beliau bukan seorang Guru saja tetapi beliau juga ketua pengurus Yayasan Raudhatul Jinan dari tahun 1967 sampai 31 Desember 2005.

a. Keluarga Guru Ahmad Suhaimi

Guru Ahmad Suhaimi dilahirkan di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan, pada tanggal 12 Agustus tahun 1945. Ayah beliau bernama Haji Salman dan nama Ibu beliau Hajjah Diang. Guru Ahmad Suhaimi mempunyai 2 istri, dikarenakan istri pertama meninggal akhirnya beliau menikah lagi. Dari pernikahan pertama guru Ahmad Suhaimi dengan istri beliau yang bernama Hj. Khadijah, beliau di karuniai lima orang anak. Anak pertama beliau bernama Drs. H. Hadi Suhaidy, sudah mendapat gelar S2. Anak kedua beliau bernama Drs. Fakhridin Amin, sudah mendapat gelar S2. Anak ketiga beliau bernama Hakim

Humaidi, juga seorang yang mendapat gelar S.Pd. begitu pula anak ke empat yang bernama Nanang Fahriadi, yang mendapat gelar SE. Dan anak terakhir dari pernikahan pertama bernama Rusmadi, juga mendapat gelar S.Pd. Dan dari pernikahan kedua beliau dengan istri beliau yang bernama Hj. Rusdikiah, beliau dikaruniai satu orang anak, yang bernama Akhmad Rosyadi juga baru saja di tahun 2020 telah menyelesaikan pendidikannya dan mendapat gelar S.Pi.

Salah satu anak guru Ahmad Suhaimi ada juga yang mengikuti jejak beliau dalam berceramah, yaitu bapak Hakim Humaidi. Anak beliau inilah yang menggantikan beliau saat terjadinya kesamaan waktu. Meskipun Orang tua guru Ahmad Suhaimi hanya bekerja sebagai petani, mereka tetap memikirkan yang terbaik untuk anak mereka akan tetapi dari tujuh bersaudara hanya anak kelima, keenam dan guru Ahmad Suhaimi yang bisa sekolah di SR, PGA sampai kuliah. Dari kecil saudara-saudara guru Ahmad Suhaimi ditanamkan nilai-nilai agama dari orang tua beliau, bahkan beliau juga menyukai apa yang diajarkan orang tua beliau.

b. Pendidikan Guru Ahmad Suhaimi

Guru Ahmad Suhaimi memulai pendidikan di tahun belum ada yang namanya Madrasah atau SD tetapi di masa beliau dinamakan SR (Sekolah Rakyat) sederajat dengan Madrasah enam tahun, PGA empat Tahun, D2 Rakha, D3 Rakha dan pendidikan terakhir S1 Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin. Akan tetapi karena kuatnya keinginan dan tekad beliau dalam menuntut ilmu agama, beliau berani mengikuti kegiatan yang bersifat keAgamaan seperti kegiatan yang berada di sekolah maupun di tempat kuliah selain dirumah saja. Bukan dengan orang tua

saja belajar Ilmu Agama, tetapi juga guru mengaji beliau dan beliau pun tidak malu belajar sesama teman yang lebih paham dari pada beliau selama itu positif beliau akan mempelajarinya, siapa pun yang mengajarkan dan di mana pun tempatnya akan beliau datangi.

Guru Ahmad Suhaimi pernah bersekolah di Rakha Amuntai. Selain belajar dari guru-guru ngaji juga mengajarkan tentang fikih, akidah, akhlak dan tauhid dari kitab-kitab kuning yang digunakan oleh para guru-guru tersebut selama beliau bersekolah di Rakha. Dan dimulai dari tempat sekolahlah beliau sudah mempelajari Ilmu Agama. Dan disekolah beliau memberanikan diri mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan muhadharah dan juga beliau sekaligus menjadi pemimpin muhadharah maka dari itu beliau terbiasa tampil dan akhirnya bisa berdakwah di masyarakat.

Setelah lulus dari SR (Sekolah Rakyat) atau Madrasah, melanjutkan ke PGA selama empat tahun selama beliau bersekolah di PGA, beliau melanjutkan lagi D2 Rakha, D3 Rakha dan S1 Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin. Tidak hanya itu, merasa kurang puas dengan ilmu yang ada, beliau mencari ilmu agama di luar sekolah yaitu dengan cara mengaji dari rumah ke rumah tuan guru. Dalam ngaji tersebut beliau diajarkan tentang tauhid, fikih, tasawuf, tafsir, tajwid, tilawah dan masih banyak lagi yang lainnya. Beliau belajar tidak hanya satu guru saja, beliau mendapatkan ilmu tersebut dari banyak guru maupun teman seangkatan.

Adapun beberapa nama guru yang mengajarkan beliau adalah sebagai berikut:

- 1) Guru H. Ahmad merupakan guru yang membimbing belajar kitab kuning saat guru Ahmad Suhaimi bersekolah di Rakha.
- 2) Guru H. Husin merupakan guru yang mengajarkan tentang fiqih.
- 3) Guru H. Masrawan yang mengajarkan ilmu faraid.
- 4) Guru H. Muhammad Zaini yang mengajarkan non-shorof (perubahan)
- 5) Guru H. Jainudin yang mengajarkan non-sharaf
- 6) Guru H. Ahmad Maki merupakan guru yang mengajarkan Al-Qur'an.

Setelah lulus dari D3 Rakha beliau melanjutkan lagi ke Institut Agama Islam Negri Antasari Banjarmasin atau dikenal dengan IAIN Antasari Banjarmasin. Di IAIN Antasari Banjarmasin dulunya hanya memiliki 4 Fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin. Dan akhirnya beliau mengambil Fakultas Ushuluddin untuk mendalami Ilmu Agama.

2. Komunikasi Dakwah Guru Ahmad Suhaimi

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dakwah Guru Ahmad Suhaimi di desa Sungai Haji Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berikut gambaran tentang dakwah yang beliau lakukan.

a. Aktivitas Dakwah Guru Ahmad Suhaimi

Aktivitas Komunikasi dakwah Islam yang dilaksanakan semenjak kedatangan Guru Ahma Suhaimi di Desa Sungai Haji Kecamatan Hulu Sungai Utara Sebagai berikut:

- 1) Belajar mengajar Agama Islam di MI Raudhatul Jinan.
- 2) Membina langgar Darus Shalihin.

- 3) Majelis taklim setiap siang jum'at dan malam sabtu di Desa manarap.
- 4) Imam sholat, khutbah jum,at.

Majelis taklim dilanggar datus shalihin yang rutin dilakukan oleh Guru Ahmad Suhaimi dalam seminggu sekali untuk menyampaikan ceramah bertepatan pada hari jum'at pada pukul 14:00 WIB dan dilanjutkan sholat ashar berjamaah.

Dari hasil penelitian komunikasi dakwah guru Ahmad Suhaimi di Desa Sungai Haji, Kecamatan Sungai Tabukan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, ada beberapa aspek komunikasi dakwah yang dilakukan guru Ahmad Suhaimi di Desa Sungai Haji adalah Sebagai berikut:

1. Bentuk Komunikasi Dakwah Guru Ahmad Suhaimi

- a. Komunikasi Verbal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, komunikasi dakwah yang digunakan oleh guru Ahmad Suhaimi di Desa Sungai Haji adalah komunikasi verbal. Komunikasi verbal dakwah guru Ahmad Suhaimi yang dimaksud dalam penelitian ini kegiatan berdakwah Guru Ahmad Suhaimi yang salah satunya adalah ceramah. Ceramah merupakan bentuk verbal secara lisan, komunikasi verbal disebut sebagai komunikasi yang umum, dikarenakan langsung bertatap muka oleh *dai* dan *mad,u*.

Uniknya komunikasi verbal yang digunakan oleh guru ahmad Suhaimi dengan menggunakan pemilihan kata atau kalimat yang

mudah dipahami oleh *mad,u* beliau. Beliau menggunakan bahasa daerah bukan bahasa Indonesia dan diselingi mahalabiu.

Tujuan pemakaian bahasa daerah ini agar *mad,u* dapat memahami secara jelas apa isi dari dakwah guru Ahmad Suhaimi. Ketika dipahami jelas karena pemakaian bahasa yang digunakan sehari-hari masyarakat desa Sungai Haji maka *mad,u* mudah memahami dan menerapkan dakwah yang disampaikan guru Ahmad Suhaimi.

b. Komunikasi Non-verbal

selain menggunakan komunikasi verbal, guru Ahmad Suhaimi juga berdakwah di Desa Sungai Haji dengan komunikasi non verbal. Maksudnya komunikasi non verbal disini merupakan kegiatan dakwah guru Ahmad Suhaimi diman ketika beliau berceramah maka ada penekanan kata, intonasi, mimik muka serta gerakan tubuh yang aktif dilakukan guru Ahmad Suhaimi. Misalnya dakwah yang disampaikan guru Ahmad Suhaimi di ucapakan dengan perasaan bahagia maka tergambar dari mimik muka serta intonasi yang digunakan dalam penyampaian pesan verbal tersebut tergambar bahagia pula, begitupun sebaliknya ketika pesan verbal disampaikan dengan perasaan sedih maka tergambar di mimik muka, dan intonasi oleh guru Ahmad Suhaimi.

Adapun komunikasi non verbal dengan gerakan tangan Guru Ahmad Suhaimi misalkan ketika mengatakan kata 'ini' maka beliau

menunjuk benda yang dimaksud dengan gerakan tangan atau gerakan tubuh. Guru Ahmad Suhaimi dalam membawakan ceramahnya menggunakan suara yang bervariasi. Di awal ceramah suara beliau terdengar halus dan lembut, namun disaat penekanan pada kata-kata tertentu beliau meninggikan suaranya sebagai tanda beliau agar *mad'u* dapat mengingat pembahasan tersebut adalah pembahasan yang sangat penting.

Beberapa contoh komunikasi non verbal yang digunakan guru Ahmad Suhaimi ketika menyampaikan kegiatan komunikasi dakwahnya :

- 1) Ketika ada *mad'u* yang bertanya maka guru Ahmad Suhaimi mengadakan kontak mata dengan *mad'u* tersebut selama berinteraksi atau memberikan jawaban hal itu agar *mad'u* merasa dihargai dan didengarkan oleh da'i.
- 2) Mengulang gagasan yang sudah disajikan dalam bentuk komunikasi non verbal, yaitu ketika mengatakan penolakan maka guru Ahmad Suhaimi menggelengkan kepala dengan mengatakan “kada tahu ” yang artinya tidak boleh.
- 3) Menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepatah katapun beliau berkata tapi menunjukkan persetujuan dengan menganggukan kepalanya.

- 4) Memuji mad'u dengan mengganti dari bahasa verbal ke non verbal yaitu menunjukkan jari jempol yang artinya anda hebat kepada mad'u -nya.
- 5) Sebagai penegasan kata verbal misalnya mengatakan meja dengan menunjuk "itu" kepada meja.

Tujuan beliau menggunakan komunikasi verbal dalam ceramahnya, agar ceramah yang disampaikan membuat mad'u tertarik serta tidak mudah mengantuk dalam mendengar ceramah beliau, dan pesan dakwah yang disampaikan beliau terparap dengan jelas dan mad'u dapat lebih jelas memahaminya.

Desa Sungai Haji merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan batas wilayah sebagai berikut:

BATAS	DESA	KECAMATAN
Sebelah utara	Gampa Raya	Sungai Tabukan
Sebelah selatan	Teluk Cati	Sungai Tabukan
Sebelah timur	Banua Hanyar	Sungai Tabukan
Sebelah barat	Rantau Bujur Hulu	Sungai Tabukan

Desa Sungai Haji terletak 3 km dari Kecamatan dengan jarak tempuh kurang lebih 8 menit dan desa Sungai Haji terdiri dari tiga Rt. Desa Sungai Haji terdiri dari 169 kepala keluarga dengan jumlah 525 jiwa, yang mayoritasnya beragama Islam.

JUMLAH PENDUDUK	
Laki-laki	264 orang
Perempuan	261 orang
Total	525 orang

Jumlah Kepala Keluarga: 169 KK.

Di desa Sungai Haji tidak terdapat fasilitas Pendidikan seperti, TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMK/SMA/MA maupun pondok pesantren. Adapun anak-anak sekolah tingkat RA dan SD/MI yang tinggal di desa Sungai Haji bersekolah di desa yang bersebelahan dengan desa Sungai Haji yaitu desa Rantau Bujur Hulu dan desa Banua Anyar. Sedangkan untuk tingkat SMP/MTS, SMK/SMA/MA. Kebanyakan mayoritas yang bersekolah di desa Sungai haji hanya berada di tingkat SMA jarang sekali ada yang meneruskan hingga jenjang kuliah. Karena setelah lulus dari SMA/SMK/MA kebanyakan akan mencari pekerjaan dari pada kuliah. Dan itu pun hanya sebagian saja.

Masyarakat desa Sungai Haji merupakan desa yang maju di karenakan masyarakatnya bermata pencarian tidak hanya bertani tetapi juga ada seperti nelayan, pedagang, tukang bangunan, pegawai negeri sipil dan berternak baik itu ternak ikan maupun bebek. Selain itu saat adanya waktu kosong ibu-ibu juga yang mengayam purun yang bisa bikin tikar dan sebagainya. Adapun profesi masyarakat desa sungai haji dapat dilihat di tabel bawah:

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1.	Petani	109 orang
2.	Nelayan	6 orang
3.	Pedagang	23 orang
5.	Tukang Bangunan	9 orang
6.	Pegawai Negeri Sipil	1 orang

Desa Sungai haji juga berdekatan dengan desa Rantau Bujur Hulu dan desa Gempa Raya, karena itulah guru Ahmad Suhaimi melakukan ceramah atau pengajian rutin setiap hari jum'at agar masyarakat tidak buta dengan agama karena kesibukan mereka.

Guru Ahmad Suhaimi juga merupakan sesepuh desa yang dihormati beliau jugu biasa di panggil Abah suhaimi oleh masyarakat. Pakaian beliau tidak lepas dari baju koko, sarung dan kupiah, baik itu saat melakukan ceramah atau pengajian maupun keseharian beliau. Jadwal tetap ceramah guru Ahmad Suhaimi, setengah bulan sekali bertepatan malam sabtu di desa Manarap kecamatan Danau Panggang dan satu minggu sekali hari Jum'at siang di desa Sungai Haji kecamatan Sungai Tabukan.

Dalam penyampaian materi ceramah guru Ahmad Suhaimi menggunakan kitab sambung saat membawakan ceramah dan karena kepandaian belia dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya terlihat pada gaya bahasa yang dibawakan dalam berceramah sangat mudah dipahami dan dimengerti. Dalam penyampaian ceramah beliau biasanya memberikan materi dalam bentuk uraian dan penjelasan secara lisan sedangkan jamaah duduk, mendengarkan dan memperhatikan.

Biasanya ceramah dilakukan setiap hari atau selesai shalat subuh dilanggar darus shalihin, seminggu sekali yaitu pada jum'at siang di langgar darus shalihin dan setengah bulan sekali bertepatan malam sabtu di desa Manarap Kecamatan Danau Panggang. Dan dalam menyampaikan ceramah agama beliau menggunakan bahasa yang berbeda-beda setiap desa yang beliau datangi. Maksudnya yang berbeda-beda itu setiap desa pasti memiliki logat berbicara yang berbeda-beda, agar masyarakat paham apa yang di sampaikan beliau. Beliau sangat dikenal oleh masyarakat dengan ciri khas beliau yang memiliki sifat homuris karena dekat dengan Alabio maka beliau membawakan ceramah sambil mahalabiu.

Mahalabiu sendiri adalah salah satu bentuk sastra lisan Banjar berupa ujaran pendek atau cerita singkat, umumnya tidak lebih dari 15 kalimat, yang mengandung candaan atau teka-teki/tebakan. Mahalabiu biasanya membuat memikirkan makna konotasi dari cerita tersebut. Meskipun kadang mengandung teka-teki, tetapi mahalabiu dapat dibedakan dari cucupatian (teka-teki khas Banjar) yaang lebih tradisional/kuno. Bahasa banjar yang digunakan dalam bermahalabiu tidak banyak terpengaruh dari bahasa lain atau bahsa Indonesia.

Asal kata sunting mahalabiu ditengarai berasal dari kata halabiu, yakni sebuah kadamangan/distrik dari wilayah administratif Onderafdeeling Alabio dan Balangan pada masa penjajahan Hindia Belanda. Kata Halabiu mendapatkan kata awalan ma dalam bahasa Banjar yang artinya kurang lebih memiliki sifat seperti orang-orang halabiu. Pendapat lain menyatakan bahwa mahalabiu berasal dar kata mahala 'tanggung' dan biu (bentuk singkat Halabiu) sehingga dapat diartikan

bahwa mahalabiu adalah ungkapan yang tanggung atau belum selesai sehingga membuat orang berpikir maknanya apa.

Bentuk dan sunting mahalabiu dapat dibagi menjadi dua, yakni mahalabiu yang berupa candaan dan yang beri teka-teki. Contoh mahalabiu yang mengandung candaan:

“Orang nagara bajual parang panjang gasan orang bahuma, ujar orang nagara, parangku ngini kada sadidikit wajannya, bila bilongbulikakan haja. Tabarau orang Halabiu nang manukar, limbah dipakai sagan manabas ka pahumaan sakalinyabilung mata parang ngituh, lalu dibulikakan ai ulih orang Halabiu ka orang nagara, ujar orang nagara bulikakan saorang haja, kada dibulikakanlawan aku pang, tapakalah ai orang Halabiu.”

Artinya:”orang nagara bajualan parang yang panjang untuk petani. Kata orang Nagara, “parangku ini banyak besinya, bila bengkok kembalikan saja. Ketika itu orang Halabiu yang membelinya. Setelah dipakai untuk memotong rerumputan di sawah ternyata bengkok mata parangnya. Dikembalikanlah parang itu tadi ke pembelinya. Lalu kata orang Nagara, “kembalikan sendiri, bukan dikembalikan kepadaku. Penjelasan: ternyata maksud kembalikan adalah dibetulkan sendiri, bukan dikembalikan ke penjualnya.

Mahalabiu yang mengandung teka-teki umumnya dibarengi kata “Tanggung Ikam, napa nah?” yang artinya “ kamu tebak apa ya?” contoh mahalabiu yang mengandung tebakan:

“Amun cangang ka hadapan maharap pambariannya. Amun cangan ka atas mangharap ganalnya pambariannya. Amun cangang ka bawah malihat tempat badirinya. Tangguh ikam, napa nah?”

Kalau memandang ke depan mengharapakan pemberiannya. Kalau memandang ke atas mengharapakan besarnya pemberiannya.

Kalau memandang ke bawah melihat tempat berdirinya. Kamu tebak apa ya? Jawaban: “orang mengail”. Orang mengail jika melihat ke depan, mengharapakan pemberian Tuhan berupa ikan. Ketika kail sudah menjerat ikan dan ditarik, maka orang melihat ke arah atas pancingnya, mengharapakan mendapatkan ikan yang besar. Kalau melihat kebawah, orang tersebut akan melihat tempat berdirinya sendiri.

Contoh mahalabiu yang pendek, hanya berupa satu kalimat:

“Takuliling masigit kada taliat tikar sembahiyang.”

“Sekeliling mesjid tidak terlihat tikar tikar sembahyang”

Penjelasan: Permainan kata yang bermakna ganda, yakni” tikar untuk sembahyang” dan ”tikar yang melakukan sembahyang.”

b. Mad’u Dakwah Guru Ahmad Suhaimi

Mad’u dalam ceramah/pengajian Guru Ahmad Suhaimi bervariasi, artinya beliau tidak terlalu menentukan siapa saja yang mau mendengarkan pengajian/ceramah beliau. Jika pengajian yang dilakukan beliau setiap jum’at di desa Sungai Haji rata-rata biasanya kebanyakan mad’unya wanita dewasa. Tapi di beberapa tempat langgar atau mesjid juga bervariasi mad’unya. Dan ketika

ada undangan ceramah seperti maulid, isra mi'raj dan lain sebagainya, biasanya mad'unya tidak ada batasan dalam segi usia dalam mendengarkan ceramah guru Ahmad Suhaimi.

Mad'u dalam ceramah guru Ahmad Shaimi tidak hanya di desa Sungai Haji saja tetapi ada juga desa lain yang besebelahan dengan desa Sungai Haji baik dikiri maupun kanan dan tidak jarang mereka membawa anak-anak mereka untuk mendengarkan ceramah atau pengajian dari guru Ahmad Suhaimi. Karena pengajiannya di adakan hari jum'at jam 2 siang maka mad'u guru Ahmad Suhaimi baik dari kalangan ibu rumah tangga, pegawai, dan pedagang.

c. Materi Da kwah Guru Ahmad Suhaimi

yang disampaikan Guru ahmad Suhaimi bersumber dari Alquran dan hadist Rasulullah SAW. Beliau melakukan ceramah/pengajian sesuai dengan waktu, tema mad'u atau juga bisa keluar dari pembahasan yang telah ditentukan. Materi yang disampaikan guru Ahmad Suhaimi sengan erat kaitannya dengan kehidupan umat manusia, baik itu kehidupan sosial, bimbingan sholat, dan keteladanan akhlak Rasullah SAW dan msih banyak lagi.

Pokok materi yang dibawakan Guru Ahmad Suhaimi adalah berkenaan dengan tauhid, fikih, tasawuf, tafsir, tajwid, tilawah dan masih banyak lagi yang lainnya. Berikut beberapa rujukan kitab yang dijadikan Guru Ahmad Suhaimi sebagai materi ceramah/pengajian beliau.

- 1) Tuhfatu ar-Raghibin (tasawuf)
- 2) Al-fiqh (ilmu fiqh)

- 3) Kifayat al-Mubtadien (tauhid)
- 4) Wayasya (akhlak)
- 5) Duratu an-Nashihin (alquran hadis)
- 6) Ilmu sharaf dan nahwu
- 7) Siraju al-Mubtadien (tauhid)
- 8) Kitab Shahih Bukhari Muslim
- 9) Kitab Sabilal Muhtadin oleh syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari
- 10) Kitab Sunan Abu Daud, Tarmiji, Nasa'i, Ibnu Majah, Sunan Akhmad
- 11) Fikih oleh Sulaiman Rasyid
- 12) Fikih Sunnah Sayyid Syabiq
- 13) Fikih Wanita
- 14) Kitab Tanwir al-Qulub oleh Syekh Muhammad Amin Al Kurde
- 15) Kitab I'aaanatul Thalibin oleh Sayyid Abu Bakar

d. Media Dakwah Guru Ahmad Suhaimi

Guru ahmad Suhaimi dalam menyampaikan meterinya menggunakan media lisan berbentuk ceramah, yaitu menggunakan sistem baca kitab sambung. Beliau juga menyelipkan kata-kata yang mahalabiu. Karena kepandaian beliau dalam membuat kata-kata masyarakat menyukai beliau dan memanggil beliau dengan sebutan Abah guru atau tetuha kampung. Dalam ceramah beliau tersebut, Guru Ahmad Suhaimi dalam menyampaikan ceramahnya dengan tutur kata yang lembut, sopan satun, penuh kasih sayang, namun tetap berwibawa dan tegas.

Adapun alat yang digunakan beliau untuk ceramah adalah pengeras suara berupa sound sytem dan microphone. Dalam membawakan ceramah Guru Ahmad Suhaimi menggunakan suara yg bervariasi agar membuat tekanan dalam menyampaikan ceramah kepada masyarakat dan masyarakat menangkap atau memahami maksud dari kata-kata beliau tersebut.

e. Metode Dakwah Guru Ahmad Suhaimi

Berdasarkan hasil observasi penulis pada ceramah Guru Ahmad Suhaimi di desa Sungai Haji Kecamatan Sungai Tabukan, metode yang digunakan Guru Ahmad Suhaimi adalah ceramah dengan *mau'izhah al-hasanah* yaitu berdakwah dengan memberi nasehat-nasehat atau penyampaian ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, itu dapat menyentuh hati mereka dan dengan metode ini ketika menyampaikan pesan agama semua jamaah dapat mendengarkan apa yang di sampaikan Guru Ahmad Suhaimi.

Terkadang Guru Ahmad Suhaimi menyampaikan ceramah, beliau menyisipkan humor didalamnya dan tentu saja di selengi dengan mahalabiu agar jamaah tidak jenuh dalam mendengarkan meteri ceramah yang guru Ahmad Suhaimi bawakan. Dan setelah ceramah selesai di adakan sisi tanya jawab agar jamaah yang susah mengerti dapat bertanya kembali kepada beliau.

B. Analisis Data

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat diketahui dengan jelas tentang ceramah beliau. Guru Ahmad Suhaimi mendapatkan ilmu agama dari kedua orang tua beliau dan melauai mengaji duduk

dan belajar kitab-kitab kuning saat bersekolah di Rakha Amuntai. Tidak hanya itu atas kegigihan beliau, beliau rela-rela mendatangi setiap ada pengajian atau majelis untuk lebih memperdalam ilmu agama Islam. Seorang da'i harus memperkaya materi dakwahnya melalui berbagai cara. Materi dakwah tidak hanya didapat dari pendidikan formal, tetapi materi dakwah bisa dicari atau melakukan memperkaya membaca buku, dan belajar di tempat-tempat non formal seperti halnya yang dilakukan Guru Ahmad Suhaimi.

Guru Ahmad Suhaimi mulai berani menekuni dunia dakwah saat beliau berumur 20 tahun. Dimulai dari sekolah yang mengharuskan setiap minggu muhadharah, meskipun dulunya hanya seseorang yang diharuskan mengikuti kegiatan tersebut. Lama kelamaan beliau merasa tertantang dan akhirnya beliau menjadi pemimpin atau ketua dalam muhadharah. Dari pengalaman tersebut tentu banyak hal yang beliau pelajari, yang berkaitan dengan dunia dakwah. Semakin banyak pengalaman beliau dapatkan tentunya menambah wawasan beliau dalam aktivitas berdakwah.

Pokok materi yang dibawakan Guru Ahmad Suhaimi adalah berkenaan dengan Tauhid, Fikih, Akhlak, dan Tasawuf. Guru Ahmad Suhaimi dalam menyampaikan materinya menggunakan media lisan berbentuk ceramah, yaitu menggunakan sistem baca kitab sambung, yakni dengan cara beliau menyampaikan materi sesuai urutan yang ada di kitab. Jadi, materi yang disampaikan bersambung dengan isi kitab tersebut.

Metode penyampaian materi dakwah ini dengan penyampaian kitab bersambung dalam metodologi dakwah disebut dengan penyampaian materi

dengan membagi materi dalam beberapa kali pertemuan. Sehingga jamaah mendapatkan penjelasan yang lebih rinci. Biasanya cara penyampaian ini cocok digunakan untuk materi fikih yang biasa memerlukan penjelasan yang sejelas-jelasnya, namun terkait dengan masalah-masalah lain.

Cara Guru Ahmad Suhaimi dalam menyampaikan ceramah dengan tutur kata yang lembut, sopan santun, penuh kasih sayang, namun tetap berwibawa dan tegas. Adapun alat yang digunakan beliau untuk ceramah adalah pengeras suara berupa sound sytem dan microphone. Dalam membawakan ceramah Guru Ahmad Suhaimi menggunakan suara yang bervariasi agar membuat tekanan dalam menyampaikan ceramah kepada masyarakat dan masyarakat menangkap atau memahami maksud dari kata-kata beliau tersebut. Guru Ahmad Suhaimi menggunakan bahasa atau logat yang berbeda-beda, karena setiap desa mempunyai khas bicara masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada ceramah Guru Ahmad Suhaimi di desa Sungai Haji Kecamatan Sungai Tabukan, metode yang digunakan guru Ahmad Suhaimi adalah ceramah dengan *mau'izhah al-hasanah* yaitu berdakwah dengan memberi nasehat-nasehat atau penyampaian ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, itu dapat menyentuh hati mereka dan dengan metode ini ketika menyampaikan pesan agama semua jamaah dapat mendengarkan apa yang di sampaikan guru Ahmad Suhaimi.

Terkadang Guru Ahmad Suhaimi menyampaikan ceramah, beliau menyisipkan humor didalamnya dan tentu saja di selengi dengan mahalabiu agar jaamah tidak jenuh dalam mendengarkan meteri ceramah yang guru Ahmad

Suhaimi bawakan. Dan setelah ceramah selesai di adakan sisi tanya jawab agar jamaah yang susah mengerti dapat bertanya kembali kepada beliau.

Saat membawakan ceramah beliau berpenampilan rapi dan bersih, menggunakan setelan atau pakaian seperti ulama pada umumnya seperti gamis. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti halnya metode ceramah ini, sebagai berikut:

1. Kelebihan metode ceramah ini, yaitu:
 - a. Ketika ada materi penting beliau memberikan penekanan atau menegaskan kalimat tersebut.
 - b. Jamaah tidak merasa bosan karena ada humor di dalam berceramah
2. Kekurangan metode ceramah ini, yaitu:
 - a. Di beberapa saat ceramah terkadang ada intonasi yang kurang jelas saat menyampaikan ceramah
 - b. Kurangnya jamaah remaja yang mendengarkan ceramah beliau.